

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hemodialisa merupakan suatu proses yang digunakan pada pasien dengan gagal ginjal kronik stadium akhir yang memerlukan terapi jangka panjang atau permanen (Hermawati, 2016). Hemodialisa merupakan tindakan untuk mengganti sebagian fungsi dari ginjal, tindakan ini dilakukan secara rutin pada penderita gagal ginjal kronik stadium V. Perawatan diri pasien hemodialisa sudah menjadi perhatian di dunia dikarenakan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Orem menyatakan bahwa pentingnya memenuhi kebutuhan perawatan diri secara mandiri dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Kurangnya pemahaman pasien terhadap informasi perawatan diri, kemajuan diri pasien untuk sembuh (*Self Efficacy*), dan dukungan keluarga/sosial (*Social Support*) berdampak pada pemenuhan kebutuhan perawatan diri (*Self care*) secara mandiri.

Berhasilnya *Self Care Management Behavior* pada pasien yang menjalani hemodialisa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan perawatan diri dan informasi terkait gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa saja, tetapi faktor yang mempengaruhi *self care management behavior* yaitu *Self efficacy* (keyakinan untuk sembuh) dalam melakukan perubahan pada perilaku gaya hidupnya secara mandiri, dan dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh untuk menentukan keyakinan diri pasien dalam menentukan program pengobatan. Dengan adanya keluarga dapat memberikan dukungan, motivasi dalam mengambil keputusan mengenai perawatan diri.

penyakit ginjal kronis di dunia untuk saat ini mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan yang sangat serius dan menjadi urutan ke 18 penyebab kematian. Sekitar 10% yang benar-benar sudah menjalani perawatan dialisis atau tranplantasi ginjal dari 2 juta penduduk di dunia. Orang yang mengalami gagal ginjal sejumlah 10% dan jutaan sudah meninggal setiap tahunnya karena tidak mempunyai akses untuk melakukan pengobatan, penyakit gagal ginjal kronis mengalami peningkatan sebesar 3%. Menurut *Indonesian Renal Registry (2015)* prevalensi pasien aktif menjalani dialisis tercatat 30.554. Pada pasien gagal ginjal 78,3% pasien menginginkan kemampuan dalam *self care* dan pasien menginginkan kemampuan dalam perawatan vaskuler (Wijayanti, 2017).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan tingkat pengetahuan yang kurang terkait perawatan diri (*Self care*) pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 81,57% atau sebanyak 31 responden, keyakinan diri (*Self Efficacy*) pasien hemodialisis mayoritas rendah pada pasien di RS Siti Khodijah Cabang Muhammadiyah Sepanjang sejumlah 69,0% atau sebanyak 29 responden, dukungan keluarga/sosial pasien hemodialisis di RSUD Soetomo Surabaya sejumlah 72,7% atau sebanyak 15 responden dalam kategori sedang.

Berdasarkan study pendahuluan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti di unit hemodialisa RS Khodijah pada tahun 2017 pada pasien dengan diagnosa gagal ginjal stage V yang menjalani hemodiliasis sebanyak 90 pasien. Pada tahun 2018 pasien baru yang akan mendapatkan terapi hemodialisis sebanyak 110 pasien. Sampai dengan bulan September 2018 tercatat 38 pasien yang menjalani Hemodialisis regular 2x/minggu. Sesuai dengan jadwal yang

ditentukan oleh rumah sakit pasien yang menjalani hemodialisis per hari sejumlah 10 pasien yang terbagi menjadi 2 sesi. Dimana sesi pertama dimulai dari jam 06.00-10.00 WIB dan sesi kedua dari jam 11.00-15.00 WIB.

Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa memiliki permasalahan yang kompleks terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan spiritual pasien. Seperti yang sudah peneliti paparkan di atas bahwa pengetahuan terkait perawatan diri pada pasien gagal ginjal kronis, *self efficacy* (keyakinan diri untuk sembuh) dan dukungan sosial yang baik akan menghasilkan *self care management behavior* yang baik juga. Jadi, pengetahuan dalam memahami informasi terkait penyakit, keyakinan diri dalam kemampuan perawatan diri secara mandiri sangat diharapkan, bahkan dukungan keluarga sangat berperan penting untuk meningkatkan *self care management behavior*. Peran serta keluarga dan perawat sangat diperlukan untuk saling menunjang kemampuan *self care management behavior* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Sesuai dengan teori Orem *Self care* merupakan kegiatan individu untuk membentuk perilaku dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari untuk mempertahankan hidupnya dan kesejahteraan kesehatan. Jika *self care* dilakukan dengan efektif akan meningkatkan fungsi manusia untuk mengembangkan kesejahteraan hidup.

Salah satu intervensi yang harus dilakukan kepada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa adalah membentuk dan memproses pengetahuan terkait perawatan diri hemodialisa meliputi manajemen diet, pengobatan hemodialisa, kemudian membentuk efikasi diri yang mampu memotivasi diri sendiri untuk melakukan hal yang positif terhadap kemampuan

dirinya untuk melakukan suatu perubahan, dan dukungan keluarga berperan sangat besar dalam meningkatkan *Self care management behavior* pada pasien yang menjalani hemodialisa meliputi pemantauan dietn, manajemen stres, makanan yang aman, olahraga sesuai dengan anjuran tim kesehatan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan model keperawatan *Dorothea Orem* yang memfokuskan konsep teorinya pada *Self care* diaplikasikan sebagai upaya mengelola perilaku pasien dalam secara mandiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Berdasarkan fenomena dan kenyataan dapat disimpulkan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa setiap tahun mengalami peningkatan. Timbulnya berbagai komplikasi dapat diasumsikan bahwa terjadi kondisi yang buruk dan menggambarkan pola manajemen diri yang kurang optimal. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor dominan yang berhubungan dengan *self care management behavior* pada pasien hemodialisa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan “Apakah faktor yang berhubungan dengan *Self Care Management Behavior* pada pasien hemodialisa?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan *Self Care Management Behavior* pada pasien hemodialisa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor pengetahuan tentang *self care* yang berhubungan dengan *self care management behavior* pada pasien hemodialisa.
2. Menganalisis faktor *Self Efficacy* yang berhubungan dengan *self care management behavior* pada pasien hemodialisa.
3. Menganalisis faktor *Social Support* yang berhubungan dengan *self care management behavior* pada pasien hemodialisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan atau literatur keperawatan, khususnya di bidang keperawatan medikal bedah sebagai bahan ajar bagi penelitian yang selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keperawatan medical bedah serta untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi *Self Management Behavior* pada pasien yang menjalani hemodialisa.

2. Bagi Profesi Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme dan mutu pelayanan keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat di gunakan sebagai informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *Self Managemen Behavior* pada pasien yang menjalani hemodialisa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan motivasi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori lain yang dapat mempengaruhi *Self Care Managemet Behavior* pada pasien yang menjalani hemodialisa.